

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI No.20 tahun 2003: 3)

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, maka sangatlah di perlukan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini di karenakan kualitas sumber daya manusia merupakan kekuatan utama dalam menggerakkan roda pembangunan. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan peserta didik dalam sistem persekolahan, maka peserta didik perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para pendidik sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Pendidik hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan

pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Karena belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.

Peningkatan hasil belajar khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang menggunakan metode yang bervariasi kebanyakan menggunakan metode ceramah dimana cenderung teoretis dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu guru menjadi satu-satunya sumber belajar (*teacher centre*) serta kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses ini hanya terjadi transfer informasi dari guru kepada siswa, siswa hanya sebagai pendengar pasif dan tidak aktif selama proses belajar mengajar, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, strategi yang digunakan guru tidak sesuai kondisi siswa atau menggunakan metode konvensional akibatnya tingkat kemampuan berpikir siswa pada materi tidak optimal, siswa tidak dapat menjawab setiap pertanyaan yang bersifat menurut inisiatifnya sendiri bersifat objektif dan terbuka, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran SAINS masih rendah.

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, guru dituntut harus memiliki kompetensi, kecakapan, kreativitas dan keterampilan bagi peserta didiknya. Salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu penggunaan media yang kurang pada saat proses pembelajaran membuat hasil belajar siswa juga rendah. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa.

Pengalaman penulis selama melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 101768 Tembung, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SAINS masih rendah, dari 33 jumlah siswa keseluruhan yang mendapat nilai 65 keatas ada 13 siswa atau sekitar (39,39%) sedangkan yang mendapat nilai 65 kebawah sebanyak 20 siswa atau sekitar (60,61%). Hal ini diakibatkan proses pembelajaran selama ini cenderung lebih ditandai dengan kegiatan mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional kepada siswa dan proses belajar siswa melalui menghafal dari apa yang didengar atau berupa catatan yang dituliskan di papan tulis. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu di tingkatkan.

Untuk mengatasi agar pengajaran SAINS tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menyenangkan sehingga aktivitas siswa lebih nampak. Model pembelajaran tentu tidak harus

kaku, tetapi sifatnya lugas dan terencana artinya memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Cronbach (dalam Daryanto2009:72) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancaindranya. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat di jadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna.

Semua metode pengajaran dapat mewakili pencapaian tujuan pendidikan. penggunaannya ditentukan oleh tujuan dan isi materi yang akan di ajarkan. Dalam pembelajaran SAINS, metode demonstrasi sering digunakan karena materi-materi dalam pembelajaran SAINS sebagian besar menggunakan media yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan guru dengan cara memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses terjadinya sesuatu atau suatu cara melakukan sesuatu. Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu dan cara melakukan sesuatu agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Dalam demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran SAINS karena materi yang diajarkan langsung dituangkan ke dalam kerjanya yang membuat siswa akan lebih mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat pentingnya penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V SDN.101768 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang menggunakan metode yang bervariasi atau kebanyakan menggunakan metode ceramah.
2. Keaktifan siswa kurang di libatkan dalam proses belajar mengajar SAINS, siswa hanya sebagai pendengar pasif dan kurang aktif selama proses belajar mengajar.
3. Siswa kurang memahami materi pembelajaran mengenai Gaya gravitasi karena guru jarang menggunakan media dan alat peraga.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran SAINS.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan keterbatasan yang di miliki penulis baik dari segi waktu, wawasan, dan kemampuan maupun material maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti. Adapun batasan masalah yang akan di teliti adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Demonntrasi pada Mata Pelajaran SAINS pokok bahasan Gaya gravitasi kelas V SDN. 101768 Tembung.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, "Apakah dengan menerapkan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar SAINS siswa pada pokok bahasan Gaya gravitasi di kelas V SDN 101768 Tembung?"

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya gravitasi di kelas V SDN. 101768 Tembung.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Siswa

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar SAINS. Secara praktis dari penelitian ini di harapkan siswa dapat

memecahkan masalah –masalah yang ada dalam lingkungan sekitar, pada masalah gaya gravitasi pada mata pelajaran SAINS.

## 2. Untuk Guru

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian- penelitian yang menyangkut penggunaan metode demonstrasi khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan gaya gravitasi.

## 3. Untuk Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

## 4. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi pihak sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru guru di Sekolah dasar